



ISSN: 2527-3558

# JURNAL AT-TA'LIM

STUDI AL-QUR'AN DAN HADIST, PENDIDIKAN ISLAM, HUKUM ISLAM, PENDIDIKAN, DAN ILMU SOSIAL

**AT-TA'LIM:** Studi Al-Qur'an dan Hadits, Pendidikan Islam,  
Hukum Islam, Pendidikan, dan Ilmu Sosial  
Vol. 2 No. 2, 13 Juni 2023  
ISSN: 2527-3558

## ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI (Studi pada Pusat Dakwah Islam Jawa Barat)

Suhendi<sup>1</sup>, Muhammad Yuga Wira Praja Almu'min<sup>2</sup>

<sup>1</sup>pakar.manajemen84@gmail.com, <sup>2</sup>myugawpa@gmail.com

<sup>1</sup>STIE Miftahul Huda Subang, <sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

### ABSTRACT

*The management of activities carried out by da'wah organizations cannot be separated from communication. Good communication management between staff is expected to ensure that all programs and activities are carried out properly. This study aims to find out how the communication management of the PUSDAI da'wah institution in West Java is and how the efforts to implement excellent communication management are in the West Java PUSDAI da'wah institution. The method used in this research is descriptive method. This study is a literature study and field observations conducted by interviewing and examining relevant theories through communication books, in addition to studies on effective communication efforts and their forms that can be carried out in da'wah institutions in research journals. Communication and da'wah play a very important role in the success of the institution, especially the West Java PUSDAI da'wah institution. Effective communication efforts can be carried out by fulfilling all communication elements consisting of communicators, messages, channels, sources, effects and sources of communication. In addition, it is necessary to carry out a persuasive approach and emotional closeness by improving communication skills and preaching to the community. Forms of effective communication in educational institutions are collaborative interprofessional communication, associative-accommodative and interpersonal communication. Islamic educational institutions must be able to combine various forms of communication according to the characteristics and organizational culture used*

*Keywords: strategy, management, communication*

### ABSTRAK

Pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dakwah tidak terlepas dari komunikasi. Manajemen komunikasi yang baik antar staf diharapkan dapat memastikan semua program dan kegiatan terlaksana dengan baik. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen komunikasi lembaga dakwah PUSDAI di Jawa Barat dan bagaimana upaya penerapan manajemen komunikasi prima pada lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kajian ini merupakan studi kepustakaan dan observasi lapangan yang dilakukan dengan wawancara dan menelaah teori-teori yang relevan melalui buku-buku komunikasi, selain studi tentang upaya komunikasi efektif dan bentuknya yang dapat dilakukan pada lembaga-lembaga dakwah dalam jurnal-

jurnal penelitian. Komunikasi dan dakwah sangat berperan pada kesuksesan lembaga khususnya lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat. Upaya komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan memenuhi semua unsur komunikasi yang terdiri atas komunikator, pesan, channel, sumber, efek serta sumber komunikasi. Selain itu perlu melakukan pendekatan persuasif dan kedekatan emosional dengan meningkatkan keahlian berkomunikasi dan berdakwah pada masyarakat. Bentuk komunikasi efektif pada lembaga pendidikan adalah komunikasi interprofesional kolaboratif, komunikasi asosiatif-akomodatif dan interpersonal. Lembaga pendidikan Islam harus mampu mengkombinasikan berbagai bentuk komunikasi sesuai dengan karakteristik dan budaya organisasi yang dipakai

*Kata kunci: strategi, manajemen, komunikasi*

## **PENDAHULUAN**

Sebagai bagian dari proses sosial, komunikasi memegang peranan penting terutama dalam mengungkapkan maksud atau pesan kepada komunikannya. Oleh karena itu, komunikasi dalam organisasi khususnya pada lembaga dakwah seperti Pusat Dakwah Islam Jawa Barat (PUSDAI) harus terus dijaga dan ditingkatkan secara kualitas guna meningkatkan pelayanan dan kebermanfaatannya pada masyarakat. Peran penting komunikasi dalam sebuah lembaga dakwah juga menentukan terselenggaranya dengan baik fungsi manajemen. Komunikasi sangat penting dalam lembaga pendidikan atau dakwah. Pimpinan lembaga perlu menyediakan ruang yang cukup untuk berkomunikasi tanpa hambatan. Saluran komunikasi baik formal maupun informal perlu berfungsi dengan baik agar masing-masing departemen-departemen pada lembaga tersebut dapat berinteraksi dan menciptakan sinergi untuk mencapai tujuannya.

Masjid memiliki makna secara fisik dan mental yang besar dalam kehidupan seluruh umat Islam. Masjid merupakan salah satu tempat syiar Islam dan menjadi barometer atau tolak ukur kondisi masyarakat Islam di sekitarnya. Pembangunan masjid adalah perkembangan Islam di masyarakat, runtuhnya masjid adalah runtuhnya Islam di masyarakat. Lahirnya PUSDAI tidak bisa lepas dari lahirnya terlebih dahulu masjid. Masjid menjadi awal bermunculannya lembaga dakwah, pendidikan, sosial ekonomi masyarakat. Masjid adalah tempat para hambanya berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Masjid juga dapat menjadi tempat masyarakat berbagi informasi tentang masalah yang dihadapinya baik dalam suka maupun duka. Masjid juga merupakan komunikasi dua arah antara Rasul dan para ulama dengan umatnya, dan antara umat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid sebagai perekat umat, semakin mempererat tali silaturahmi dan ikatan umat Islam yang menjamin rasa persatuan dalam hidup. Inilah peran masjid sebagai ruang sosial bagi umat manusia.

Peran penting masjid dalam masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan dan peradaban agama Islam adalah dalam kerangka ikatan tauhid dengan

komunitas Islam di berbagai belahan dunia, spiritual, emosional dan juga hubungan sosial. Tentunya dilihat dari faktor penting tersebut, masjid memiliki aspek sejarah yang unik dan luar biasa dalam perjalanannya.

Sejarah telah membuktikan bahwa masjid memiliki banyak fungsi dalam kehidupan. Masjid tidak hanya sebagai tempat salat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, penelitian keagamaan dan latihan kemiliteran, serta tempat kegiatan dakwah dan fungsi sosial ekonomi lainnya, seperti yang dilakukan oleh masjid sekaligus lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat. Di sini, selain sebagai tempat peribadatan, juga dapat berfungsi sebagai tempat beraktivitas umat Islam dari segi sosial-keagamaan, sosial ekonomi dan sosial-budaya. Banyaknya kegiatan keagamaan di masjid yang dikelola dengan baik mempengaruhi kuantitas dan kualitas jamaah masjid karena daya tarik khusus masjid. Ketika masjid memiliki pesona yang kuat, jamaah menjadi semakin banyak. Karena ketika sebuah masjid memiliki jamaah, semua masjid berdiri. Masjid tanpa jamaah menunjukkan bahwa masjid tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan. Masjid seperti itu akan sia-sia berada di masyarakat.

Kehidupan ini membutuhkan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Demikian pula, organisasi dan institusi dakwah tidak akan mungkin terjadi tanpa komunikasi. Komunikasi organisasi adalah interaksi antara komunikator untuk membuat dan menafsirkan pesan antara entitas komunikasi yang merupakan bagian dari organisasi tertentu dan berfungsi dalam lingkungan yang sama untuk mengatasi masalah yang terus terjadi dan berubah. Proses tindakan komunikasi organisasi dipkitang sebagai proses yang menciptakan makna bagi interaksi dalam suatu organisasi. Penciptaan yang timbul dari komunikasi organisasi memiliki tujuan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Karena itu, komunikasi adalah tonggak integral dalam keberhasilan suatu organisasi dalam mengkondisikan anggotanya dan dalam mengimplementasikan berbagai tugas untuk menjcapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan bersama.

Pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh Organisasi dakwah tidak terlepas dari komunikasi. Manajemen komunikasi yang baik antar staf diharapkan dapat memastikan semua program dan kegiatan terlaksana dengan baik. Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan kajian dengan harapan untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi lembaga Dakwah PUSDAI di Jawa Barat danbagaimana upaya penerapan manajemen komunikasi prima pada lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat.

## **KAJIAN LITERATUR**

Fungsi teori adalah menjadi fokus orientasi yang mempersempit daerah kajian, memberikan batasan-batasan, hubungan, konsep dan juga mampu memprediksi suatu fenomena yang diteliti. Teori mampu berperan sebagai alat analisis (*tools of analysis*) dan mampu berperan sebagai tujuan dari sebuah kajian. Tulisan ini fokus pada upaya komunikasi efektif dan bentuk-bentuk komunikasi efektif yang dilakukan dalam forum dakwah dan pendidikan. Oleh karenanya diharapkan teori yang sinkron dan bisa dipakai menjadi pisau analisisnya. Dari sisi teori, sebenarnya teori *public relation* merupakan teori komunikasi yang dipakai menjadi alat analisis, selain itu teori lainnya yaitu teori agenda setting menurut McCombs, teori ketergantungan (*dependency theory*), teori penerapan nilai, teori keterangan atau teori matematis dan sebagainya. Tetapi pada artikel ini hanya beberapa teori yang paling relevan saja yang digunakan menjadi alat analisis.

Di antara teori krusial pada komunikasi merupakan teori *public relation*, teori ini adalah teori spesial pada organisasi sosial karena bisa berfungsi dalam melakukan penilaian terhadap perilaku publik, melakukan identifikasi terhadap kebijakan dan hasilnya berdasarkan persepsi masyarakat memakai komunikasi dua arah. Maksud komunikasi dua arah merupakan komunikasi timbal kembali antara penyampai pesan dan obyeknya.

Paul W. Garrett mengungkapkan bahwa *public relation* adalah perilaku fundamental yang menggunakan sekaligus menempatkan masyarakat luas menjadi ukuran dan pertimbangan dalam upaya pengambilan keputusan organisasi. Komunikasi pada dunia pendidikan atau dakwah adalah bentuk transformasi informasi masyarakat pendidikan dengan masyarakat lainnya (Moore, Frazier.2005: 7). atau komunikasi anatara pimpinan sekolah atau guru dengan peserta didiknya.

Komunikasi membentuk sistem sosial lembaga pendidikan. Sistem ini mempengaruhi cara komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi, menentukan arah dan tujuan komunikasi. Kita dapat meningkatkan komunikasi dengan mengurangi arah vertikal komunikasi yang terlihat hierarkis dan kuat, tetapi sebaliknya kita perlu meningkatkan komunikasi individu untuk mendapatkan lebih banyak informasi. Pada kenyataannya, komunikasi ini membutuhkan kontak yang cukup sering. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pribadi dan organisasi telah tercapai dengan lebih baik. Yang terpenting, organisasi memiliki rasa saling percaya.

Teori Komunikasi Organisasi dipilih berdasarkan topik makalah penelitian ini karena komunikasi organisasi sebagai alat analisis adalah pengiriman dan penerimaan pesan yang dikirim dan diterima secara resmi atau tidak resmi dalam suatu kelompok dalam organisasi. Komunikasi formal dibentuk atas dasar konsensus dalam organisasi dalam bentuk prasangka politik, catatan, konferensi pers, surat resmi, pernyataan, instruksi dan sirkulasi. Komunikasi informal dalam suatu organisasi tidak diarahkan pada organisasi, tetapi mengarah pada komunikasi interpersonal di dalam organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Jalaludin Rakhmat dalam Sadiyah (2015:81) metode deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan data-data dan melukiskan keadaan lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat.

Kajian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kepustakaan yang dilakukan dengan menelaah teori-teori yang relevan melalui buku-buku komunikasi, selain studi tentang upaya komunikasi efektif dan bentuknya yang dapat dilakukan pada lembaga-lembaga dakwah dalam jurnal-jurnal penelitian. Langkah-langkah proses dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama mengidentifikasi beberapa buku tentang topik penelitian, kedua mencari data primer/primer, ketiga mencari pengetahuan kontekstual, dan penelitian yang dilakukan tidak kosong, dengan disiplin ilmu dan studi lain yang mempertimbangkan keterkaitan dan ketergantungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Komunikasi Efektif**

Mc Crosky Larson menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif dapat diupayakan dengan mengutamakan akurasi komunikasi yang tinggi. Ketepatan ini dapat dicapai bila maksud dan tujuannya jelas, berbicara dengan tegas, berempati dalam pergaulan, saling menghormati, dan mendengarkan dengan seksama [Onong U, Effendy. 2003. Ilmu komunikasi, teori, dan filsafat. pt. Gambar oleh Aditya: Bandung, hal.6869. ] Untuk komunikasi yang efektif, ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan, seperti empati, sikap positif, dan saling mendukung, dan kami bertujuan untuk kesetaraan antara jamaah komuni dan jamaah komuni. Komunikasi yang efektif ini dapat ditempuh melalui komunikasi timbal balik dan saling menghormati antara komunikator dengan masyarakat. Selain itu, pesan yang dikirim harus menghormati norma etika dan humor saat ini dengan cara yang jelas, mudah

dicerna, dimengerti, dan dapat diterima. Selain itu, dengan menonjolkan penampilan dan ekspresi wajah serta menyentuhnya, kita dapat berkomunikasi secara efektif tanpa menggunakan kata-kata.

Komunikasi efektif dilakukan dengan memanfaatkan unsur-unsur penting dan elemen penting komunikasi. Komunikasi ini mempunyai ciri memudahkan orang untuk menerima dan menyampaikan pesan. Komunikasi efektif dapat dilakukan dengan upaya menggunakan model komunikasi empatik atau yang lebih dikenal dengan *The Empathic Change Communication Style* (ECCo-Style) (Düren, 2016). Pimpinan pada lembaga Dakwah yang mempunyai kompetensi emosional akan mudah mempengaruhi orang lain. *ECCo-Style* mempunyai beberapa komponen yang menjadi dimensi pengukurnya, yaitu *expressing empathy, being aware of one's own verbal communication, being aware of one's own nonverbal communication, developing reliability and safeness, using anger and anxieties as stimuli for alterations* dan *praising good work*. Enam komponen ini yang harus diupayakan agar dimiliki oleh pimpinan lembaga Dakwah agar komunikasi tetap terjalin dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang perlu dilakukan adalah membangun empati dengan semua komunikasi lembaga. Manajemen komunikasi merupakan bagian dari disiplin ilmu komunikasi terapan, oleh karena karakteristik manajemen maupun komunikasi selalu menyesuaikan kondisi dimana diterapkan, maka upaya yang dilakukan juga tidak sama antar organisasi, namun terdapat upaya yang umum dilakukan. Di antaranya adalah menggunakan *ECCo-Style* karena sesuai dengan karakteristik dunia pendidikan yang lebih banyak memerlukan keterampilan hidup bersosial. Sebenarnya teori ini merupakan kombinasi dari beberapa keterampilan berempati ditempat kerja yang kemudian dikembangkan dan disinergikan dengan disiplin ilmu yang lain. Komunikasi yang efektif dicapai dengan memanfaatkan unsur-unsur penting komunikasi dan unsur-unsur penting. Komunikasi ini dengan memudahkan orang untuk mengirim dan menerima pesan. Komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan model komunikasi empatik, atau yang lebih dikenal dengan *Empathic Change Communication Style* (ECCoStyle) mengubah komunikasi sangat mudah (Düren, 2016).

Sebaliknya, dalam organisasi besar, orang-orang dalam unit tersebut bersifat unik sehingga memerlukan banyak variasi komunikasi, sehingga diperlukan upaya untuk membuka saluran komunikasi horizontal dan diagonal. Menurut hasil survei. Dody Hermana dan Ujang menyadari perlunya komunikasi dalam suatu organisasi serta pentingnya kepemimpinan untuk melihat motivasi psikologis [Hermawan, D., & Barlian, UC (2017). Komunikasi dalam

organisasi. Jurnal Administrasi Pendidikan, 2 (2). Oleh karena itu, penting untuk memahami sepenuhnya situasi psikologis setiap anggota organisasi sekolah dan menentukan cara yang paling efektif untuk berkomunikasi dengan orang tersebut. Komunikasi yang efektif dapat ditempuh dengan memuaskan semua elemen komunikasi: komunikator, pesan, saluran, sumber dan efek, dan sumber komunikasi. Dengan mempertimbangkan semua faktor ini, Kita dapat melakukan upaya komunikasi yang efektif bahkan jika kita perlu menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Saat berkomunikasi di dunia pendidikan, Yodik mengatakan bahwa para pemimpin lembaga Islam dapat berkomunikasi secara interpersonal, mencapai keintiman emosional, dan memfasilitasi komunikasi pesan antara atasan dan bawahan. Dia menjelaskan bahwa dia harus mengupayakan komunikasi yang efektif.

Carl Hovland dan Weiss menyatakan bahwa salah satu faktor penentu komunikasi yang efektif adalah kredibilitas, yang terdiri dari dua komponen: keahlian dan kepercayaan [Onong U, Effendy. 2003. Ilmu komunikasi, teori, dan filsafat. pt. Citra Aditya: Bandung, hal.48. Keterampilan berkomunikasi dapat dilihat melalui kecerdasan, dan pengalaman, tetapi kepercayaan diri dapat dilihat melalui orang-orang yang jujur, baik, etis, sopan, dan baik hati dalam berkomunikasi. Beberapa kualitas di atas adalah persyaratan utama untuk komunikasi yang sukses dalam sebuah institusi. Tidak dapat disangkal bahwa jamaah komunikasi saat ini harus memiliki empati, kejujuran, kesopanan, dan kebaikan. Kualitas-kualitas ini membuat persekutuan merasa aman dan nyaman dan memberikan informasi yang diperlukan.

Kejujuran merupakan salah satu syarat komunikasi yang efektif dan sangat membantu tersampainya pesan kepada komunikan dengan baik. Kejujuran akan membuat orang lain yang diajak berkomunikasi mau mengikuti dan melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan karena adanya kepercayaan. Penyampaian pesan yang dilakukan dengan lembut, sopan dan tidak memihak akan menambah kredibilitas komunikasi apalagi penyampaian yang dilakukan dengan cara yang lembut. Upaya melakukan komunikasi komunikasi efektif juga bisa dilakukan dengan menghilangkan identitas kita dan menganggap bahwa kita bukanlah seorang ilmuwan, hal ini diperlukan agar orang yang diajak berkomunikasi bersedia untuk menjawab semua yang kita inginkan, [ Clegg, B. (2017). Ilmu Efektif] Upaya ini sebenarnya menciptakan empati terbaik bagi para jamaah komuni, karena mereka terkunci pada informasi penting yang dapat dicari jika para jamaah komuni tidak percaya diri dalam komunikasi mereka. Tentu saja, semua orang yang terlibat dalam komunikasi senang ketika mereka mendapatkan banyak informasi yang mereka butuhkan, jadi prasyarat untuk umpan balik yang baik ini adalah kemampuan untuk berempati dengan para jamaah komuni.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pimpinan untuk komunikasi serta dakwah yang efektif pada lembaga pendidikan Islam bisa dilakukan dengan meningkatkan keahlian, pengalaman, kemampuan berempati, kejujuran, beretika, sikap sopan santun, kecerdasan emosional dan kecakapan individu dan kredibilitas informasi yang akan disampaikan.

### **Bentuk Komunikasi Efektif**

Efektif adalah melakukan sesuatu dengan benar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya, atau seperti yang diinginkan. Komunikasi dalam lembaga Islam sebenarnya merupakan komunikasi dakwah ketika bertujuan untuk mengubah komunikan yang diharapkan komunikator [Islami, D.I. (2017). Konsep komunikasi Islam dari perspektif formula komunikasi yang efektif. PEMBAHASAN, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 12 (1), 4066.] Dari segi teori, ada banyak bentuk komunikasi efektif yang dapat dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, tetapi tentunya perlu penyesuaian. Tujuan dan iklim institusi pendidikan.

Komunikasi interpersonal kolaboratif adalah komunikasi yang berlangsung dan dilakukan secara kolaboratif antar disiplin ilmu yang tergabung dalam suatu organisasi. Penekanan pada kerjasama sebagai salah satu ciri lembaga pendidikan adalah manifestasi dari sifat sosial dan kemanusiaan pendidikan sekolah. Kerjasama ini merupakan bagian integral dari komunikasi profesional di lembaga pendidikan. B. Temui guru dari berbagai disiplin ilmu dan ciptakan hubungan timbal balik antara materi dan sains. Jika terjadi pelanggaran antar materi, pada awalnya hanya guru, tetapi ada keterkaitan dan keterpaduan. Apalagi tentunya harus terus dikoordinasikan agar terintegrasi dan dilengkapi oleh institusi.

Komunikasi asosiatif Akomodatifsebenarnya merupakan salah satu bentuk komunikasi sosial, namun karena tidak jarang lembaga pendidikan memiliki fungsi yang saling berkaitan, maka kedua bentuk tersebut menjadi satu kesatuan, disebut Komunikasi Asosiatif-Akomodatif. Pada hakikatnya komunikasi asosiatif digunakan untuk interaksi antar individu atau kelompok, namun kedua istilah tersebut digabungkan menjadi komunikasi asosiatif-akomodatif karena kondisi yang diterima dan dihadapi dengan situasi yang disajikan sering terjadi. Komunikasi ini merupakan hubungan antar masyarakat sekolah dan bercirikan saling menghormati dan saling mendukung.

Komunikasi Interpersonal dalam dunia pendidikan sangat krusial & bermanfaat, contohnya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah & guru. Jenis komunikasi antar eksklusif ini akan sebagai saluran cara lain bila pilhan komunikasi sosial, vertikal &



horizontal nir memungkinkan buat dilaksanakan. Komunikasi efektif dalam forum pendidikan Islam wajib memperhatikan isi, sasaran, antisipasi dampak, pendukung, metode penyampaian yang tepat, memiliki lebih menurut satu satu tujuan, dan terintegrasi menggunakan sistem pengawasan. Perhatian terhadap isi/konten yang akan dikomunikasikan perlu dilakukan menggunakan menciptakan analisis terlebih dahulu terhadap isi pesan yang akan disampaikan, analisis ini perlu dilakukan menggunakan mengajak stakeholder secara umum dikuasai atau rekan kerja yang memiliki pengetahuan lebih terhadap isi pesan yang akan disampaikan. Analisis ini pula meliputi sasaran komunikasi, jadi terdapat segmentasi terlebih dahulu menggunakan mapping dalam waktu analisis. Orang yang telah terbiasa memakai analisis pada setiap komunikasinya akan lebih bijak & diterima argumentasinya lantaran telah dipersiapkan menggunakan baik.

Komunikasi lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap semua elemen dan proses manajemen, titik sentral keberhasilan lembaga pendidikan terletak pada komunikasi yang baik dengan semua pemangku kepentingan, juga mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan. Adanya komunikasi yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan lembaga pendidikan, selain itu juga akan membantu mempromosikan lembaga pendidikan dengan baik kepada masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi harus dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh anggota lembaga. Aris Febri Rahmmanto telah menyatakan bahwa segala bentuk komunikasi pada hakekatnya adalah proses yang berkaitan dengan kepribadian, sikap dan perilaku orang-orang yang terlibat dalam organisasi selain itu organisasi juga perlu berlatih menunjukkan komunikasi persuasif dua arah dan memotivasi anggota organisasi. organisasi.

### **Manajemen Komunikasi di Lembaga Dakwah PUSDAI Jawa Barat**

Terkait manajemen komunikasi di lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat , berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Harian Bidang Idharah PUSDAI Jawa Barat Hendy Hermawan, didapat beberapa keterangan bahwa manajemen komunikasi merupakan perpaduan antara bidang ekonomi/manajemen dan komunikasi merupakan proses bagaimana proses pengaturan, pengorganisasian, sampai dengan mengaktualisasikan proses komunikasi agar bisa tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan. Bagaimana komunikator menyampaikan pesan, dikemas secara baik kemudian ada sebuah target yang ingin dicapai, ditkai dengan perubahan atau feedback yang positif baik dari kognitif maupun afektif.

Dalam lingkup dakwah, salah satu upaya menerapkan manajemen komunikasi di lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat , yaitu dengan menyampaikan pesan serta memastikan

dan mengajak setiap personil kepada jalan rabb-Nya, diarahkan pada sebuah kesadaran bahwasannya kita diciptakan oleh Allah, dan memastikan beribadah hanya kepada Allah SWT, hal tersebut bertujuan untuk merubah suatu pola hidup yang lebih baik.

Lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat , dalam setiap kegiatannya tidak lepas dari manajemen komunikasi, dimana semua kegiatan mengacu pada sebuah renstra yang sudah disusun sebelumnya. Salah satu yang tercantum dalam renstra tersebut, yang terkait dengan penyampaian pesan dakwah. Hendy mencontohkan perpustakaan yang ada di lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat , dimana diibaratkan da'i adalah pustakawan, dan mad'u atau jama'ah adalah pemustaka, dimana bentuk dakwah atau pesan yang ingin disampaikan adalah tentang pengembangan produk literasi, diibaratkan seorang pimpinan perpustakaan merupakan penentu setiap kebijakan, baik kebijakan yang sifatnya strategis maupun kebijakan budgeting. Maka dari itu seorang pimpinan harus membangun komunikasi secara linier keatas dan kebawah, serta komunikasi secara horisontal. Itulah pola manajemen komunikasi yang dilakukan di lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat.

Selain itu, lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat juga terus dan selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat, misal dalam bidang dakwah dengan terus berinovasi dalam membuat konten-konten dakwah yang lebih menarik dan kreatif, hal tersebut dilakukan karena masyarakat sebagai mad'u mempunyai segmentasi masing-masing. Dari sini bisa dilihat bahwasannya pola manajemen komunikasi yang ada di lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat dilakukan secara flesibel dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman, dan hal tersebut memang sudah diprediksi sebelumnya oleh lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat. Berbicara manajemen komunikasi terhadap personil yang ada di lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat , tentu saja tidak lepas dari manajemen dakwah. Dimana profesi atau jenis pekerjaan apapun yang dilakukan oleh setiap personil PUSDAI Jawa Barat bisa bernilai dakwah.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi dan dakwah sangat berperan pada kesuksesan lembaga khususnya lembaga dakwah PUSDAI Jawa Barat. Komunikasi merupakan proses penyampaian ide, gagasan baik yang bersifat horizontal, vertikal atau diagonal. Upaya komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan memenuhi semua unsur komunikasi yang terdiri atas komunikator, pesan, channel, sumber, efek serta sumber komunikasi. Selain itu perlu melakukan pendekatan persuasif dan kedekatan emosioanal dengan meingkatkan keahlian berkomunikasi dan berdakwah pada masyarakat. Bentuk komunikasi efektif pada lembaga pendidikan adalah

komunikasi interprofesional kolaboratif, komunikasi asosiatif-akomodatif dan interpersonal. Lembaga pendidikan Islam harus mampu mengkombinasikan berbagai bentuk komunikasi sesuai dengan karakteristik dan budaya organisasi yang dipakai.

## **REFERENSI**

- Eman Suherman. (2012). *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta
- Düren, P. 016. *Change communication can be so simple! the empathic change communication style*. *Library Management*, 37(8).
- Hermawan&Barlian, U. C. (2017). *Komunikasi Dalam Organisasi*. Jurnal Administrasi Pendidikan,
- Islami, D. I. (2017). *Konsep Komunikasi Islam dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif*. WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi
- Moore, Frazier. (2005). *Humas: Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Onong U, Effendy. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya: Bandung
- Yodiq, M. (2016). *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4, 24-34.